

**PENGARUH STRATEGI PQ4R (PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW) BERBANTUAN LITERACY CLOUD TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD**

Intana Monalisa<sup>1</sup>, Anggi Citra Apriliana<sup>2</sup>, Mohamad Syarif Sumantri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

<sup>2</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

<sup>3</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

Alamat e-mail : <sup>1</sup>monalisaintana@gmail.com, <sup>2</sup>anggi.citra.apriliana@gmail.com,  
<sup>3</sup>mohamadsumantri@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to: (1) determine the effect of implementing the PQ4R strategy assisted by Literacy Cloud on the reading comprehension skills of fifth-grade elementary students, and (2) identify significant differences between students using the PQ4R strategy with Literacy Cloud and those using conventional literacy media. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental method using a nonequivalent control group design. The sample consisted of two fifth-grade classes at SDN Gunung 01 Pagi, each comprising 25 students. The instrument used was a reading comprehension test based on Barrett's Taxonomy. Descriptive analysis showed that the average score of the experimental class increased from 57.40 to 83.60, with a gain of 26.2 points, accompanied by a decrease in standard deviation from 18.113 to 10.728. This indicates that the implementation of the PQ4R strategy assisted by Literacy Cloud positively influenced students' reading comprehension skills. Furthermore, the results of the Independent Sample T-Test showed a significance value of  $0.034 < 0.05$ , indicating a significant difference between students who used the PQ4R strategy with Literacy Cloud and those who used printed text-based media.*

*Keywords: PQ4R Strategy, Literacy Cloud, Reading Comprehension Skills*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh penerapan strategi PQ4R berbantuan *Literacy Cloud* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD, dan (2) mengetahui perbedaan signifikan antara siswa yang menggunakan strategi PQ4R berbantuan *Literacy Cloud* dengan yang menggunakan media literasi konvensional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *quasi eksperiment* dengan desain *nonequivalent control group design*. Sampel terdiri dari dua kelas V di SDN Gunung 01 Pagi, masing-masing 25 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes membaca pemahaman berdasarkan Taksonomi Barrett. Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata skor kelas eksperimen meningkat dari 57,40 menjadi 83,60 dengan kenaikan 26,2 poin,

disertai penurunan standar deviasi dari 18,113 menjadi 10,728, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan strategi PQ4R berbantuan *Literacy Cloud* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD. Hasil uji *Independent Sample T-Test* dengan nilai sebesar  $\text{Sig. } 0,034 < 0,05$  menunjukkan bahwa perbedaan signifikan antara siswa yang menggunakan strategi PQ4R berbantuan *Literacy Cloud* dengan yang menggunakan media teks bacaan cetak.

Kata Kunci: Strategi PQ4R, *Literacy Cloud*, Keterampilan Membaca Pemahaman

### **A. Pendahuluan**

Literasi merupakan fondasi penting dalam pendidikan, terutama di era globalisasi. *World Economic Forum* (2015) dan Gerakan Literasi Nasional (GLN) menetapkan enam jenis literasi dasar yang penting dikuasai setiap individu, salah satunya adalah literasi membaca. Literasi membaca memungkinkan siswa memiliki pengetahuan luas, mengikuti perkembangan informasi, dan mampu mengejar ketertinggalan (Sukma et al., 2018). Melalui membaca siswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga mengembangkan daya pikir kritis, kosakata, dan wawasan.

Membaca pemahaman merupakan keterampilan esensial dalam literasi membaca yang melibatkan proses berpikir tingkat tinggi, seperti memahami informasi tersurat (literal), menyusun ulang informasi (reorganisasi), menarik kesimpulan (inferensial), mengevaluasi isi (evaluatif), hingga memberi apresiasi terhadap bacaan

(Apriliana et al., 2024). Membaca pemahaman menuntut pembaca memahami isi teks, bukan sekadar membaca secara teknis (Firman, 2018). Oleh karena itu, membaca pemahaman menjadi aspek penting dalam menyerap materi ajar dan mengembangkan soft skills seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas.

Namun, situasi literasi di Indonesia menunjukkan kondisi yang masih memprihatinkan. Berdasarkan laporan INAP (2016), hanya 6,06% siswa berada dalam kategori baik dalam membaca. Hasil Asesmen Nasional (2021) juga menunjukkan bahwa 45% siswa sekolah dasar belum mencapai kompetensi minimum literasi membaca (Pusmenjar Kemendikbud, 2021). Di DKI Jakarta, hanya 25% siswa yang rutin membaca buku non-pelajaran, sementara sisanya lebih banyak mengakses gim dan media sosial (Dinas Pendidikan DKI Jakarta, 2023).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan lapangan di SDN Gunung 01 Pagi. Hasil observasi selama Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) menunjukkan bahwa siswa kelas V cenderung membaca secara skimming tanpa memahami isi bacaan secara menyeluruh. Ketika diminta menjawab pertanyaan berdasarkan teks, siswa lebih banyak menebak jawaban karena tidak memahami makna bacaan. Tes awal keterampilan membaca menunjukkan bahwa hanya 44% siswa mencapai KKTP sebesar 70, sedangkan 56% lainnya belum mencapai standar minimal. Analisis berdasarkan Taksonomi Barrett menunjukkan bahwa kemampuan siswa terbatas pada aspek literal, sedangkan aspek reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiatif tergolong rendah. Wawancara dengan guru kelas V memperkuat temuan ini, bahwa siswa belum terbiasa membaca mendalam karena metode pembelajaran cenderung guru-sentris dan berfokus pada soal-soal literal. Kurangnya bahan bacaan menarik dan minimnya partisipasi aktif siswa dalam membaca menyebabkan rendahnya keterampilan membaca pemahaman secara menyeluruh.

Strategi pembelajaran merujuk pada pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk mengorganisasikan dan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa (Sumantri & Kurnia, 2015). Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang terstruktur terkait serangkaian aktivitas yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar, termasuk pemilihan metode dan pemanfaatan sumber daya guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) merupakan pendekatan yang dirancang untuk membantu siswa memahami bacaan secara aktif dan sistematis. Strategi ini didasarkan pada teori konstruktivisme Piaget (1954) yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman, serta teori konstruktivisme sosial Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya *scaffolding* dan interaksi dalam proses pembelajaran. Strategi PQ4R memberikan tahapan-tahapan berpikir terstruktur, mulai dari

memprediksi isi bacaan, bertanya, membaca, merefleksikan, menjelaskan kembali, hingga meninjau ulang bacaan, sehingga sangat relevan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks.

Penggunaan media digital seperti *Literacy Cloud* mendukung strategi PQ4R dengan menyediakan bahan bacaan yang menarik, interaktif, dan sesuai tingkat perkembangan siswa. *Literacy Cloud* berbasis pada Teori *Multimedia Learning* oleh Mayer (2001), yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika melibatkan saluran verbal dan visual secara bersamaan. *Literacy Cloud* memungkinkan siswa mengakses buku digital dengan ilustrasi dan audio, sehingga memperkuat daya tarik dan konsentrasi saat membaca.

Penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas strategi PQ4R dan *Literacy Cloud*. Sugianto et al. (2024) menemukan bahwa strategi PQ4R berbasis media digital mampu meningkatkan skor membaca siswa secara signifikan. Nugraha (2023) melaporkan bahwa *Literacy Cloud* meningkatkan keterampilan memahami teks dan minat baca siswa SD. Lubis & Sidabutar (2023) juga

menekankan bahwa strategi PQ4R mendukung memori jangka panjang, sementara Barakat & Hamid (2023) mengungkapkan peningkatan motivasi belajar dengan strategi ini. Ernawati et al. (2022) menemukan bahwa siswa mampu mengidentifikasi tokoh dan alur cerita dengan lebih baik setelah menggunakan *Literacy Cloud*.

Penelitian ini menghadirkan inovasi baru dengan menggabungkan strategi PQ4R dan media digital *Literacy Cloud* dalam pembelajaran membaca pemahaman di tingkat SD. Penelitian sebelumnya masih terbatas pada media cetak atau belum menerapkan pendekatan terstruktur yang membimbing siswa memahami teks secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui: (1) apakah terdapat pengaruh strategi PQ4R berbantuan *Literacy Cloud* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD dan (2) apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD antara kelas yang menggunakan strategi PQ4R berbantuan *Literacy Cloud* dengan kelas yang menggunakan strategi

PQ4R berbantuan media teks bacaan cetak.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, karena bertujuan untuk mengungkap pengaruh strategi PQ4R berbantuan *Literacy Cloud* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas (strategi PQ4R berbantuan *Literacy Cloud*) dan variabel terikat (keterampilan membaca pemahaman).

Penelitian ini merupakan jenis *quasi eksperiment* dengan desain *nonequivalent control group design*. Desain ini memungkinkan peneliti memberikan perlakuan pada satu kelompok eksperimen dan membandingkannya dengan kelompok kontrol tanpa randomisasi individu. Penelitian dilakukan di SDN Gunung 01 Pagi dengan melibatkan dua kelas V. Kelas VB (25 siswa) sebagai kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan strategi PQ4R berbantuan *Literacy Cloud*, sedangkan kelas VA (25 siswa) sebagai kelompok kontrol

mendapatkan strategi PQ4R berbantuan media teks bacaan cetak.

Instrumen yang digunakan berupa tes membaca pemahaman yang mencakup lima aspek berdasarkan Taksonomi Barrett: literal, reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiatif. Tes diberikan dua kali, yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *Independent Sample T-Test* untuk mengetahui perbedaan hasil *posttest* antara kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil dianggap signifikan jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05. Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, serta uji prasyarat berupa uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*) dan uji homogenitas untuk memastikan data memenuhi asumsi distribusi normal dan kesamaan varians.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif variabel terikat

(keterampilan membaca pemahaman) dari data *pretest posttest* kelas eksperimen dan kontrol:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest_Eksperimen	25	30	94	57,40	18,113
Posttest_Eksperimen	25	66	98	83,60	10,728
Valid N (listwise)	25				

Gambar 1 Statistik Deskriptif Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen terdiri dari 25 siswa kelas VB yang mengikuti pembelajaran dengan strategi PQ4R berbantuan *Literacy Cloud*. Hasil *pretest* pada kelas eksperimen menunjukkan rentang skor antara 30 hingga 94, dengan nilai rata-rata sebesar 57,40 dan standar deviasi 18,113.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan strategi PQ4R berbantuan *Literacy Cloud*, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan. Rentang skor meningkat menjadi 66 hingga 98, dengan rata-rata nilai sebesar 83,60 dan standar deviasi menurun menjadi 10,728. Penurunan standar deviasi ini mengindikasikan bahwa setelah pembelajaran, hasil siswa menjadi lebih merata dan homogen.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest_Kontrol	25	28	89	66,44	15,136
Posttest_Kontrol	25	36	94	75,68	14,673
Valid N (listwise)	25				

Gambar 2 Statistik Deskriptif Kelas Kontrol

Kelas kontrol terdiri dari 25 siswa kelas VA yang juga mengikuti pembelajaran dengan strategi PQ4R, tetapi dengan bantuan media teks bacaan cetak, seperti teks bacaan cetak. Pada hasil *pretest*, siswa kelas kontrol memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen, dengan rata-rata nilai 66,44, rentang skor antara 28 hingga 89, dan standar deviasi sebesar 15,136.

Setelah pembelajaran berlangsung, hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan nilai, namun peningkatan tersebut tidak sebesar yang terjadi pada kelas eksperimen. Rata-rata nilai *posttest* siswa kelas kontrol meningkat menjadi 75,68, dengan rentang skor 36 hingga 94 dan standar deviasi 14,673. Peningkatan nilai hanya sebesar 9,24 poin dan penurunan standar deviasi tidak terlalu signifikan, yang menunjukkan bahwa pemerataan hasil belajar tidak sebaik di kelas eksperimen.

Berdasarkan analisis data statistik deskriptif kedua kelompok dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan rata-rata yang lebih tajam sebanyak 26,2 poin dari 57,40 menjadi 83,60 setelah perlakuan.

Sedangkan kelompok kontrol meningkat sebanyak 9,24 poin setelah pembelajaran. Peningkatan nilai rata-rata sebelum perlakuan dan setelah perlakuan pada kelompok eksperimen memberikan indikasi awal bahwa terdapat pengaruh strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) berbantuan *Literacy Cloud* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

Independent Samples Test										
	Group 1: Quality of Interest					Group 2: Quality of Interest				
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Equal variances assumed	1,488	,222	1,910	48	,061	-8,640	4,720	-18,032	0,752	
Equal variances not assumed			1,910	48,000	,061	-8,640	4,720	-18,032	0,752	

Gambar 3 Hasil Uji Independent Sample T-Test Pretest

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-Test Pretest*, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,061 pada asumsi *equal variances assumed*. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,061 > 0,05$ ), maka keputusan yang diambil adalah menerima  $H_0$ . Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang setara dalam keterampilan membaca pemahaman, sehingga perlakuan dapat diberikan

pada kelas eksperimen dengan dasar yang adil untuk dibandingkan.

Independent Samples Test										
	Group 1: Quality of Interest					Group 2: Quality of Interest				
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Equal variances assumed	1,488	,222	1,910	48	,061	-8,640	4,720	-18,032	0,752	
Equal variances not assumed			1,910	48,000	,061	-8,640	4,720	-18,032	0,752	

Gambar 4 Hasil Uji Independent Sample T-Test Posttest

Hasil uji *Hipotesis Independent Sample T-Test Posttest* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah 0,034 pada asumsi *equal variances assumed*. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,034 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi PQ4R berbantuan *Literacy Cloud* pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan tersebut.

Independent Samples Effect Sizes					
		Standardized <sup>a</sup>	Point Estimate	95% Confidence Interval	
Hasil_Posttest:	Cohen's d	12,857	,618	,345	1,191
	Hedges' correction	13,858	,607	,345	1,162
	Glass's delta	14,873	,548	-,040	1,109

a. The denominator used in estimating the effect sizes. Cohen's d uses the pooled standard deviation. Hedges' correction uses the pooled standard deviation, plus a correction factor. Glass's delta uses the sample standard deviation of the control group.

Gambar 5 Effect Sizes

Analisis *effect size* pada Gambar 4.7 menunjukkan besaran efek sedang dengan nilai *Cohen's d* sebesar 0,616 (95% *CI*, *Lower* =0,045, *Upper*=1,181), yang berarti intervensi pembelajaran memberikan dampak yang cukup berarti.

Uji *Independent Sample T-Test* untuk *pretest* menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antar kelompok (Sig. 0,061), sedangkan *posttest* menunjukkan perbedaan signifikan (Sig. 0,034), dengan *effect size* (*Cohen's d*) sebesar 0,616 (kategori sedang), menandakan pengaruh signifikan secara statistik dan praktis.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sugianto et al. (2024) yang menunjukkan efektivitas strategi PQ4R berbasis media digital dalam meningkatkan pemahaman membaca. Hasil ini juga didukung oleh Nugraha (2023), yang menunjukkan bahwa penggunaan *Literacy Cloud* mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman secara signifikan.

Secara teoretis, hasil ini menguatkan Teori Konstruktivisme Piaget (1954) bahwa siswa aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman. Strategi PQ4R mendorong keterlibatan kognitif

melalui tahapan Preview hingga Review. Integrasi *Literacy Cloud* juga mencerminkan Teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky (1978), khususnya melalui *scaffolding* dan aktivitas dalam *Zone of Proximal Development* (ZPD), dengan guru dan media digital sebagai fasilitator.

*Literacy Cloud* yang menyediakan bacaan digital lengkap dengan ilustrasi dan audio mendukung Teori Pembelajaran Multimedia Mayer (2001), informasi disajikan secara verbal dan visual sekaligus, mengaktifkan proses pemahaman lebih dalam melalui *dual-channel processing*.

Secara implementatif, strategi PQ4R mencakup aspek-aspek dalam Taksonomi Barrett: literal, reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiatif (Nurbaya, 2019). Proses belajar mencakup membaca, menyusun pertanyaan, menarik kesimpulan, dan menilai isi teks, sehingga mendorong pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu, seperti Selfianti et al. (2022), Barakat & Hamid (2023), serta Basar (2022) dan Suba (2022) yang menyoroti manfaat PQ4R dan *Literacy Cloud* dalam meningkatkan

pemahaman dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, strategi PQ4R berbantuan *Literacy Cloud* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa secara bermakna, menyenangkan, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis, rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen meningkat sebesar 26,2 poin dari 57,40 menjadi 83,60, disertai penurunan standar deviasi, yang menunjukkan pemerataan capaian belajar. Maka, disimpulkan bahwa strategi PQ4R berbantuan *Literacy Cloud* berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD.

Uji *t* pada *pretest* menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok (Sig. 0,061), sedangkan uji *t* pada *posttest* menunjukkan perbedaan signifikan (Sig. 0,034), yang mengindikasikan bahwa peningkatan keterampilan disebabkan oleh perlakuan. Nilai *effect size* (Cohen's *d* = 0,616) berada pada kategori sedang, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan

membaca pemahaman siswa kelas V SD antara kelas yang menggunakan strategi PQ4R berbantuan *Literacy Cloud* dengan kelas yang menggunakan strategi PQ4R berbantuan media teks bacaan cetak.

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan sampel yang lebih luas dan lintas sekolah, serta dengan waktu intervensi yang lebih panjang agar dapat menangkap perkembangan keterampilan membaca pemahaman lebih menyeluruh. Peneliti juga dapat mengeksplorasi efektivitas PQ4R terhadap aspek keterampilan membaca lainnya, seperti kecepatan membaca dan literasi digital dan mengintergrasikannya dengan media digital lainnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriliana, A. C., Hartati, T., & Sunendar, D. (2024). Pengaruh Picture Word Inductive Model berbantuan Classpoint dan Wordwall terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman ditinjau dari Minat Baca Siswa. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(1), 2431–2448.  
<https://doi.org/10.31949/jee.v7i1.8916>

- Barakat, F. H., & Hamid, O. A. R. (2023). Using PQ4R Strategy to Develop Critical Reading Skills and Increase Motivation for Learning English for Preparatory School Underachieving Pupils. *Sohag University International Journal of Educational Research*, 8(8), 265–317. <https://doi.org/10.21608/suijer.2023.305880>
- Basar, A. M. (2022). Meningkatkan Budaya Membaca Melalui Literacy Cloud. *Journal of Islamic Primary Education*, 5(1), 12–25. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad>
- Dinas Pendidikan DKI Jakarta. (2023). *Survei Kebiasaan Membaca Siswa Jenjang SD dan SMP di DKI Jakarta*.
- Ernawati, Y., Mucht, A., Hidajat, E., Sari, A. P. I., Hastari, Mayrita, A. R., Aprilia, I., & Facriansyah, M. (2022). Peningkatan Literasi Baca-Tulis Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Menggunakan Literacy Cloud: Identifikasi Tokoh dan Watak Dalam Dongeng. *Jurnal Pengabdian Mandir*, 1(8), 1471–1478. <http://bajangjournal.com/index.php/JPM>
- Firman. (2018). *Terampil Menulis Karya Ilmiah*. Aksara Timur.
- Lubis, S. R., & Sidabutar, H. (2023). Innovation of preview, question, read, reflect, recite, and review method in improving students' long-term memory. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 10(2), 161. <https://doi.org/10.17977/um031v10i22023p161>
- Mayer, Richard. E. (2001). *Multimedia learning*. Cambridge University Press.
- Nugraha, D. M. D. P. (2023). Pengaruh Literacy Cloud Terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Elementary*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.31764/elementary.v6i1.12315>
- Nurbaya, S. (2019). *Teori dan Taksonomi Membaca*. Kanwa Publisher.
- Piaget, J. (1954). *The Beginnings of Mental Life: The Construction of Reality in the Child*. Basic Books.
- Pusmenjar Kemendikbud. (2021). *Laporan hasil Asesmen Nasional 2021: Kompetensi literasi membaca siswa SD/MI*.
- Selfianti, D., Sartika, R., & Fitri, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Terhadap Keterampilan Membaca Cerpen Siswa Kelas XI SMA Semen Padang. *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 2(2), 203–210. <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i2.218>
- Suba, I. M. (2022). Penerapan Program Satu Murid Satu Pohon

Literasi Dengan Berbantuan Literacy Cloud Untuk Meningkatkan Minat Baca Murid Kelas Vic Sd Negeri 22 Dauh Puri. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2(3), 283–292.  
<https://doi.org/10.51878/teacher.v2i3.1621>

Sugianto, N. I. F., Sutri, S., & Suprihatin, D. (2024). Pengaruh Model PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Berbasis Media Koran Digital dalam Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 876–887.  
<https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.575>

Sukma, E., Mahjuddin, R., & Habibi, M. (2018). Literacy media models in improving reading skill of early class students in elementary school. *Journal of Counseling and Educational Technology*, 1(2), 33–40.  
<https://doi.org/10.32698/041>

Sumantri, M. S., & Kurnia, E. (2015). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Percaya Diri Terhadap Kreativitas Gerak Siswa Kelas III SD*. 24(1), 1–11.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.